

Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir

Nur Izzah Azzahra^{1✉}, Walid², Zaenuri³

^{1,2} Magister Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, kec. Gunung pati, Kota Semarang, Indonesia
Izzahazzahra123@students.unnes.ac.id

Abstract

In this research, the author analyses the creative thinking ability of students in terms of the characteristics of ways thinking to find out the pattern on students' creative thinking ability based on the characteristics of ways thinking. The type of research is descriptive research with qualitative approach. The data collection techniques used are creative thinking ability tests, questionnaires of thinking characteristics, and interviews. The question instrument used has been tested for reliability, validity, differentiation that has been validated by expert validators. The characteristic questionnaire and interview guidelines have also been tested for validity by expert validators. The subjects of this study were students of class VIII SMP 24 Semarang in the 2023/2024 academic year, the sample in this study was VIII C SMP 24 Semarang in the 2023/2024 academic year. The result of this study are to obtain the results of students' creative thinking ability patterns in terms of the characteristics of students' way of thinking which are divided into four categories, namely SK, SA, AA, and AK. The SK and SA categories are divided into three patterns of creative thinking ability, while the AA and AK categories are divided into two patterns of creative thinking ability. So, the conclusion of this study is that students with SK, SA, and AA type have good creative thinking ability, and AK have less creative thinking ability.

Keywords: characteristic way of thinking; Creative Thinking Ability

Abstrak

Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari karakteristik cara berpikir untuk mengetahui pola kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan karakteristik cara berpikir. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kreatif, angket karakteristik cara berpikir, dan wawancara. Instrumen soal yang digunakan sudah diuji reliabilitas, validitas, daya beda yang telah divalidasi oleh validator ahli. Angket karakteristik dan pedoman wawancara pun sudah diuji validitas oleh validator ahli. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP 24 Semarang tahun pelajaran 2023/2024, sampel pada penelitian ini yaitu VIII C SMP 24 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Hasil dari penelitian ini adalah pola kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari karakteristik cara berpikir siswa yang dibagi menjadi 4 kategori, yaitu SK, SA, AA, dan AK. Kategori SK dan SA memiliki 3 pola kemampuan berpikir kreatif, sedangkan kategori AA dan AK terbagi menjadi 2 pola kemampuan berpikir kreatif. Jadi, kesimpulan pada penelitian ini adalah siswa dengan kategori SK, SA, dan AA memiliki kemampuan berpikir kreatif yang bagus, sedangkan AK memiliki kemampuan berpikir kreatif yang kurang.

Kata kunci: karakteristik cara berpikir siswa, kemampuan berpikir kreatif

Copyright (c) 2024 Nur Izzah Azzahra, Walid, Zaenuri

✉ Corresponding author: Nur Izzah Azzahra

Email Address: Izzahazzahra123@students.unnes.ac.id (Sekaran, kec. Gunung pati, Kota Semarang, Indonesia)

Received 08 May 2024, Accepted 30 July 2024, Published 31 July 2024

DoI:<https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3195>

PENDAHULUAN

Ketrampilan berpikir kreatif yaitu suatu keterampilan yang harus setiap orang miliki dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan serta tantangan (Faroh et al., 2022; Utami et al., 2020). Dengan adanya kreativitas, seseorang dapat menunjukkan dirinya melalui berbagai karya, berbentuk ide, gagasan, ataupun berupa produk. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir

kreatif akan menjadi pribadi yang unggul, tidak hanya pada pembelajaran, tapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan berpikir kreatif dapat menjadi alat yang bisa membantu manusia dalam meningkatkan kualitas hidup di era pembangunan saat ini, kesejahteraan masyarakat di negara kita bergantung pada tingkat kreatifitas penduduk, baik berbentuk gagasan-gagasan baru, teknologi baru, maupun penemuan-penemuan baru dari masyarakatnya. Tentu berpikir kreatif dalam pemakanaannya berbeda dengan bidang lain seperti sastra dan seni (Hormadia & Putra, 2021). Pada pembelajaran matematika kerap kali siswa menemui hambatan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang tidak biasa dan soal yang sulit. Oleh sebab itu, sangat diperlukan kemampuan berpikir kreatif untuk dapat melatih siswa dalam menyelesaikan berbagai soal yang sulit itu. Peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif pasti memiliki rasa ingin tahu, rasa ingin mencoba sehingga memunculkan ide yang baru dalam penyelesaian atau memecahkan masalah di bidang matematika (Manurung et al., 2020). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif sangat penting agar siswa dapat menciptakan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada abad 21 kita harus menyadari bahwa mempersiapkan generasi muda yang luwes, berfikir kritis, kreatif, dapat mengamil keputusan yang tepat, serta terampil memecahkan masalah itu penting (Dwi Rahma Putri et al., 2022; Wahyuni & Palupi, 2022; Wanelly & Fauzan, 2020). Abad 21 menuntut siswa untuk dapat memenuhi keterampilan 4C yakni *Collaboration, Communication, Critical Thinking, and Creativity*. Kemampuan berpikir kreatif dianggap sangat penting dalam pembelajaran terlebih pada bidang matematika yang memerlukan kreativitas tinggi dalam proses berpikir (Kadir et al., 2022; Maftukhah, N. A., Nurhalim, K., 2017). Kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan menyelesaikan masalah matematika menggunakan solusi yang bermacam-macam, fleksibel, dan bersifat terbuka namun kebenarannya dapat diterima (Warda, A. K., Mashuri, 2017). Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa dapat memberi dampak kepada siswa itu sendiri sehingga siswa mampu memecahkan masalah dengan beragam cara (Masrukan, Parotua, A. J., & Junaedi, 2019). Menurut Torrance (Dahlan et al., 2017; Mulyadi et al., 2024) indikator untuk kemampuan berpikir kreatif ada 4, yaitu: 1) *fluency* (kelancaran), yaitu memiliki banyak ide atau gagasan; 2) *flexibility* (keluwesan), yaitu mempunyai gagasan atau ide yang bermacam; 3) *originality* (keaslian) yaitu mempunyai gagasan atau ide baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan 4) *elaboratin* (elaborasi) yaitu siswa dapat mengembangkan gagasan atau ide untuk menyelesaikan masalah dengan detail.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkati tentang kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari karakteristik cara berpikir. Kemampuan berpikir kreatif siswa tidak ditentukan dengan hanya melihat banyaknya jawaban yang sudah diberikan, tapi juga harus sesuai dengan permasalahan yang siswa hadapi. Berpikir kreatif adalah kebiasaan pikiran yang dapat dilatih dengan mengaktifkan imajinasi, memperhatikan intuisi, mengkaji kemungkinan-kemungkinan yang baru, menghasilkan sudut pandang yang tidak biasa, dan menghasilkan ide-ide yang tidak terduga (Astria & Kusuma, 2023; Rajab et al., 2022).

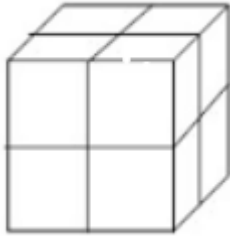

Keberhasilan seseorang dalam mengembangkan suatu kemampuan khususnya kemampuan berpikir kreatif, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni faktor internal serta faktor eksternal. Salah satu faktor internal seseorang yang mungkin bisa mempengaruhi hasil belajar yaitu karakteristik cara berpikir siswa. Guru memiliki peran yang penting agar bisa menjadikan siswa mempunyai kemampuan berpikir kreatif yang bagus, sehingga siswa akan mampu memecahkan atau menyelesaikan masalah matematika menggunakan berbagai cara. Dick and Carey (2016) mengemukakan bahwasanya guru seharusnya dapat mengetahui dan mengerti karakteristik yang dimiliki seorang siswa, karena keberhasilan dari proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pemahaman karakteristik siswa. Karakteristik cara berpikir siswa ini berpengaruh pada proses representasi internal siswa. Karakteristik cara berpikir yaitu ciri khas yang dipakai oleh seseorang saat mengamati dan beraktivitas mental, yaitu mengorganisir atau mengolah dan mengatur informasi pada bidang kognitif. Sebagaimana yang dikemukakan Greogorc (Eviyanti dan Ririn, 2022; Rohman et al., 2022) bahwa karakteristik cara berpikir siswa dibagi menjadi empat yaitu tipe sekuensial konkret (SK), tipe sekuensial abstrak (SA), tipe acak abstrak (AA), dan tipe acak konkret (AK). Perbedaan cara berpikir siswa akan mempengaruhi cara siswa melihat atau mengamati kemudian mengambil strategi yang tepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau mencari alternatif penyelesaian masalah yang sedang mereka hadapi. Hal ini menyebabkan karakteristik cara berpikir mempengaruhi hasil belajar dan kemampuan siswa termasuk kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan uraian di atas dan masih sedikit yang meneliti tentang kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari karakteristik cara berpikir, peneliti memutuskan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari karakteristik cara berpikir pada materi bangun ruang siswa SMP 24 Semarang kelas VIII.

METODE

Metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu tes kemampuan berpikir kreatif, kuesioner karakteristik cara berpikir, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir kreatif siswa setelah pembelajaran matematika dilakukan. Instrumen soal yang dipakai sudah diuji reliabilitas, validitas, daya beda yang telah divalidasi oleh validator ahli. Kuesioner karakteristik cara berpikir digunakan untuk mengetahui karakteristik cara berpikir siswa yang kemudian digunakan untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan pola kemampuan berpikir kreatif yang dipenuhi. Instrumen angket karakteristik cara berpikir diadopsi dari angket tentang karakter cara berpikir yang dibuat oleh John Park Le Tiller dalam Deporter dan Hernacki. Metode wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil tes kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari karakteristik cara berpikir siswa. Wawancara yang dipakai pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur.

Tabel 1. *Essay Creative Thinking Question*

No.	Question
1.	<p>Perhatikan gambar dibawah.</p>  <p>Sebuah kubus besar yang terdiri dari 8 buah kubus kecil yang ditumpuk dan ukurannya, jika Panjang diagonal rusuk kubus kecil tersebut yaitu $2\sqrt{2}$ cm. Tentukan luas permukaan dan volume kubus tersebut menggunakan dua cara yang berbeda!</p>
2.	 <p>Rina memiliki sebuah kardus yang berbentuk balok ABCD.EFGH yang memiliki luas permukaan 280 cm^2, memiliki panjang diagonal bidang depan $5\sqrt{5}$ cm dan memiliki panjang 10 cm dan lebar 6 cm. Lalu, tentukan luas bidang-bidang balok balok tersebut menggunakan dua cara yang berbeda!</p>

Torrance merancang *Test of Creative Thinking* dengan indikator yaitu *Ifluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *elaboration* (elaborasi), dan *Originlity* (keaslian). Penilaian tes kemampuan berpikir kreatif pada penelitian ini didasarkan berdasarkan 4 indikator menurut torrence yaitu

Tabel 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator	Deskripsi
<i>Fluency</i> (kelancaran)	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan jawaban dengan lancar. Menyajikan jawaban yang relevan.
<i>Flexibility</i> (fleksibilitas)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan dua cara dalam menyelesaikan soal.
<i>Elaboration</i> (elaborasi)	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memberikan ide atau gagasan dalam menyelesaikan soal.
<i>Originality</i> (keaslian)	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menyelesaikan soal dengan menyajikan caranya sendiri.

Setelah tes kemampuan berikir kreatif dilakukan, siswa mengisi kkuisioner arakteristik cara berpikir siswa. DePorter, B & Hernacki (1999) membagi karakteristik cara berpikir menjadi empat tipe, yaitu Sekuensial Konkret (SK), Sekuensial Abstrak (SA), Acak Abstrak (AA), dan Acak Konkret (AK). Pengisian angket karakteristik cara berpikir siswa dalam penelitian ini menggunakan angket yang diadopsi dari *John Park Le* yang berisikan 15 pernyataan. Teknik analisis data pada penelitian ini memiliki 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian, simpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN DISKUSI

Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa

Pola kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII ditinjau dari karakteristik cara berpikir siswa didapat dari hasil angket karakteristik cara berpikir, hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara. Berdasarkan angket karakteristik cara berpikir didapat empat kategori karakteristik cara berpikir pada kelas eksperimen, yaitu tipe Sekuensial Konkret (SK), Sekuensial Abstrak (SA), Acak Abstrak (AA), dan Acak Konkret (AK).

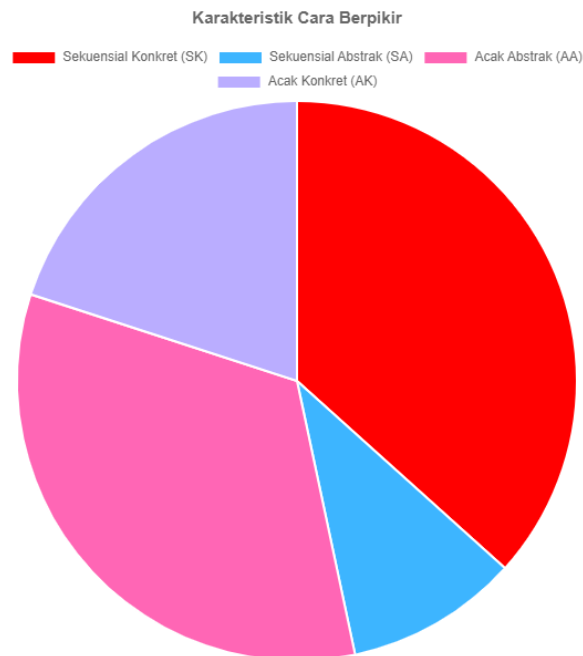


Figure 1. Diagram persebaran karakteristik cara berpikir siswa

Berikut adalah hasil analisis dari tes kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII C SMP 24 ditinjau dari karakteristik cara berpikir.

Tabel 3. Hasil Analisis Berdasarkan Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas VIII C

Kategori	Jumlah Subjek	Indikator			
		Fluency	Flexibility	Originality	Elaboration
SK	8	V	V	-	V
	1	V	-	V	V
	2	V	V	V	V
SA	1	V	-	-	V
	1	V	-	V	V

	1	V	V	V	V
AA	3	V	-	-	V
	7	V	V	-	V
AK	4	-	-	-	-
	2	V	-	-	V

Hasil dari tes kemampuan berpikir kreatif, angket karakteristik cara berpikir siswa menunjukkan bahwa siswa dengan kategori SK memberikan 3 pola kemampuan berpikir kreatif, siswa kategori SA memberikan 3 pola kemampuan berpikir kreatif, siswa kategori AA memberikan 2 pola kemampuan berpikir kreatif, serta yang terakhir siswa kategori AK memberikan dua pola kemampuan berpikir kreatif.

Pembahasan terkait pola kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII C SMP 24 Semarang akan diuraikan di bagian ini dengan cara membandingkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa, angket karakteristik cara berpikir dan hasil wawancara pada setiap kategori karakteristik cara berpikir guna mendapatkan pola kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil jawaban tes kemampuan berpikir kreatif siswa siswa akan dianalisis dan analisis tersebut memperhatikan 4 indikator kemampuan berpikir kreatif yakni *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

P.K.B.K. Kategori SK (Sekuensial Konkret)

Kategori SK (Sekuensial Konkret) terdapat sebanyak 11 subjek, dari 11 subjek tersebut pola kemampuan berpikir kreatif kategori SK terbagi menjadi tiga pola yang berbeda. Pola tersebut diberi nama yaitu pola pertama, kedua, dan ketiga. Berikut adalah salah satu jawaban siswa dengan tipe SK (sekuensial Konkret).

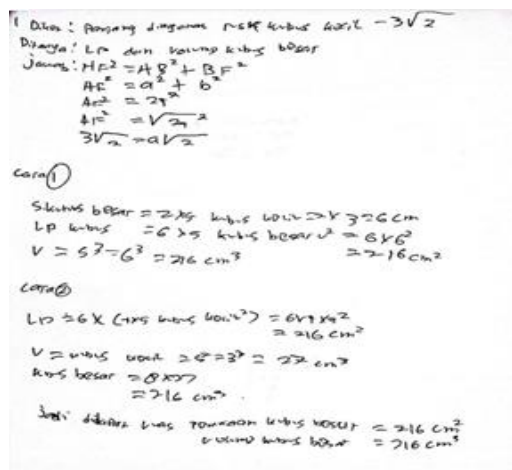


Figure 2. Jawaban peserta didik tipe SK (Sekuensial Konkret)

Pada soal diatas, siswa menjawab soal tes kemampuan berpikir kreatif dengan tepat dan secara rinci, siswa menyebutkan apa yang diketahui, ditanya, dan cara penyelesaian dengan tepat dan jelas. Siswa juga memberikan 2 cara penyelesaian untuk menjawab soal tersebut.

PKBK SK (Sekuensial Konkret) Pola Pertama

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif diduga subjek dengan kategori SK (Sekuensial Konkret) pola pertama dapat memenuhi tiga indikator yaitu *fluency*, *flexibility*, dan

elaboration. Setelah dilakukan wawancara dengan subjek kategori SK (Sekuensial Konkret) pola pertama, subjek juga dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan Teknik triangulasi subjek penelitian dengan kategori SK (Sekuensial Konkret) pola pertama dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*.

Tabel 4. Hasil Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek SK Pola Pertama

	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>
TKBK	V	V	-	V
Wawancara	V	V	-	V
Simpulan	V	V	-	V

Dari 11 subjek, terdapat 8 subjek dengan kategori SK (Sekuensial Konkret) pola pertama, subjek dengan kategori SK (Sekuensial Konkret) pola pertama ini dapat memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*.

PKBK SK (Sekuensial Konkret) pola kedua

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif diduga subjek dengan kategori (Sekuensial Konkret) pola kedua dapat memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*. Setelah dilakukan wawancara dengan subjek kategori (Sekuensial Konkret) pola kedua, subjek juga dapat memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan Teknik triangulasi subjek penelitian dengan kategori (Sekuensial Konkret) pola kedua dapat memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*.

Tabel 5. Hasil Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek SK Pola Kedua

	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>
TKBK	V	-	V	V
Wawancara	V	-	V	V
Simpulan	V	-	V	V

Terdapat 1 subjek dengan kategori SK (Sekuensial Konkret) pola kedua, subjek dengan kategori SK (Sekuensial Konkret) pola kedua ini dapat memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*.

PKBK SK (Sekuensial Konkret) pola ketiga

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif diduga subjek dengan kategori SK (Sekuensial Konkret) pola ketiga dapat memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Setelah dilakukan wawancara dengan subjek kategori SK (Sekuensial Konkret) pola ketiga, subjek juga dapat memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Berdasarkan hasil

tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi subjek penelitian dengan kategori SK (Sekuensial Konkret) pola ketiga dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

Tabel 6. Hasil Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek SK Pola Ketiga

	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>
TKBK	V	V	V	V
Wawancara	V	V	V	V
Simpulan	V	V	V	V

Terdapat 2 subjek kategori SK (Sekuensial Konkret) pola ketiga, subjek dengan kategori SK (Sekuensial Konkret) pola ketiga ini dapat memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa subjek dengan kategori SK (Sekuensial Konkret) pola pertama dan kedua dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif dan subjek dengan kategori SK (Sekuensial Konkret) pola ketiga dapat memenuhi empat sekaligus indikator kemampuan berpikir kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kategori SK (Sekuensial Konkret) dapat dikatakan Kreatif.

P.K.B.K. Kategori SA (Sekuensial Abstrak)

Kategori SA (Sekuensial Abstrak) terdapat sebanyak 3 subjek, dari 3 subjek tersebut pola kemampuan berpikir kreatif kategori SA (Sekuensial Abstrak) terbagi menjadi tiga pola yang berbeda. Pola tersebut diberi nama yaitu pola pertama, kedua, dan ketiga.

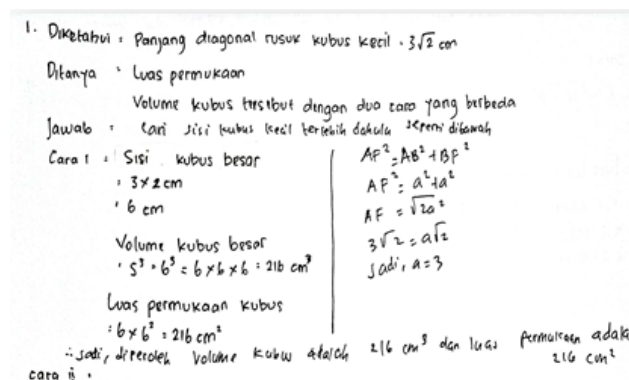


Figure 2. Jawaban peserta didik tipe SA (Sekuensial Abstrak)

Pada soal diatas, siswa menjawab soal tes kemampuan berpikir kreatif dengan tepat dan secara rinci, siswa menyebutkan apa yang diketahui, ditanya, dan cara penyelesaian dengan tepat dan jelas. Siswa juga memberikan 2 cara penyelesaian untuk menjawab soal tersebut.

P.K.B.K. Kategori SA (Sekuensial Abstrak) Pola Pertama

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif diduga subjek dengan kategori SA (Sekuensial Abstrak) pola pertama dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency* dan *elaboration*. Setelah dilakukan wawancara dengan salah satu subjek kategori SA pola

pertama, subjek juga dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency* dan *elaboration*. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi subjek penelitian dengan kategori SA (Sekuensial Abstrak) pola pertama dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency* dan *elaboration*.

Tabel 7. Hasil Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek SA Pola Pertama

	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>
TKBK	V	-	-	V
Wawancara	V	-	-	V
Simpulan	V	-	-	V

Terdapat 1 subjek kategori SA (Sekuensial Abstrak) pola pertama, subjek dengan kategori SA (Sekuensial Abstrak) pola pertama ini dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, dan *elaboration*.

P.K.B.K. Kategori SA (Sekuensial Abstrak) Pola Kedua

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif diduga subjek dengan kategori SA (Sekuensial Abstrak) pola kedua dapat memenuhi tiga indikator yaitu *fluency*, *originality*, dan *elaboration*. Setelah dilakukan wawancara dengan subjek kategori SA (Sekuensial Abstrak) pola kedua, subjek juga dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *originality*, dan *elaboration*. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara, dari salah satu siswa pada pola ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi subjek dengan kategori SA (Sekuensial Abstrak) pola kedua dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *originality*, dan *elaboration*.

Tabel 8. Hasil Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek SA Pola Kedua

	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>
TKBK	V	-	V	V
Wawancara	V	-	V	V
Simpulan	V	-	V	V

Terdapat 1 subjek kategori SA pola kedua, subjek dengan kategori SA (Sekuensial Abstrak) pola kedua ini dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *originality*, dan *elaboration*.

P.K.B.K. Kategori SA (Sekuensial Abstrak) Pola Ketiga

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif diduga subjek dengan kategori (Sekuensial Abstrak) pola ketiga dapat memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Setelah dilakukan wawancara dengan subjek kategori (Sekuensial Abstrak) pola ketiga, subjek juga dapat memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik

triangulasi subjek penelitian dengan kategori (Sekuensial Abstrak) pola ketiga dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

Tabel 9. Hasil Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek SA Pola Ketiga

	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>
TKBK	V	V	V	V
Wawancara	V	V	V	V
Simpulan	V	V	V	V

Terdapat 1 subjek kategori SA (Sekuensial Abstrak) pola ketiga, subjek dengan kategori SA (Sekuensial Abstrak) pola ketiga ini dapat memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa subjek dengan kategori SA (Sekuensial Abstrak) pola pertama dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif , subjek dengan kategori SA (Sekuensial Abstrak) pola kedua dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif, dan subjek dengan kategori SA (Sekuensial Abstrak) pola ketiga dapat memnuhi empat indikator kemampuan berpikir kreatif sekaligus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kategor SA (Sekuensial Abstrak) dapat dikatakan Kreatif.

P.K.B.K. Kategori AA (Acak Abstrak)

Kategori AA (Acak Abstrak) terdapat sebanyak 10 subjek dari 10 subjek tersebut pola kemampuan berpikir kreatif kategori AA (Acak Abstrak) terbagi menjadi dua pola yang berbeda. Pola tersebut diberi nama yaitu pola pertama, dan kedua.



Figure 4. Jawaban peserta didik tipe AA (Acak Abstrak)

Pada soal diatas, siswa menjawab soal tes kemampuan berpikir kreatif dengan tepat dan secara rinci, siswa menyebutkan apa yang diketahui, ditanya, dan cara penyelesaian dengan tepat dan jelas. Siswa hanya memberikan 1 cara penyelesaian soal tetapi benar.

P.K.B.K. Kategori AA (Acak Abstrak) Pola Pertama

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif diduga subjek dengan kategori AA (Acak Abstrak) pola pertama dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency* dan *elaboration*. Setelah dilakukan wawancara dengan subjek kategori AA (Acak Abstrak) pola pertama,

siswa juga dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency* dan *elaboration*. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi subjek penelitian dengan kategori AA (Acak Abstrak) pola pertama dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency* dan *elaboration*.

Tabel 10. Hasil Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek AA Pola Pertama

	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>
TKBK	V	-	-	V
Wawancara	V	-	-	V
Simpulan	V	-	-	V

Terdapat 3 subjek kategori AA (Acak Abstrak) pola pertama, subjek dengan kategori AA (Acak Abstrak) pola pertama ini dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, dan *elaboration*.

P.K.B.K. Kategori AA (Acak Abstrak) Pola Pertama

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif diduga subjek dengan kategori AA (Acak Abstrak) pola kedua dapat memenuhi tiga indikator yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*. Setelah dilakukan wawancara dengan subjek kategori AA (Acak Abstrak) pola kedua, subjek juga dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi subjek penelitian dengan kategori AA (Acak Abstrak) pola pertama dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*.

Tabel 11. Hasil Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek AA Pola Kedua

	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>
TKBK	V	V	-	V
Wawancara	V	V	-	V
Simpulan	V	V	-	V

Terdapat 7 subjek kategori AA (Acak Abstrak) pola kedua, subjek dengan kategori AA (Acak Abstrak) pola kedua ini dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa subjek dengan kategori AA (Acak Abstrak) pola pertama dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif, dan subjek dengan kategori AA (Acak Abstrak) pola kedua dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kategor AA (Acak Abstrak) masih dapat dikatakan Kreatif.

P.K.B.K. AK (Acak Konkret)

Kategori AK (Acak Konkret) terdapat sebanyak 6 subjek, dari 6 subjek tersebut pola kemampuan berpikir kreatif kategori AK (Acak Konkret) terbagi menjadi dua pola yang berbeda. Pola tersebut diberi nama yaitu pola pertama, dan kedua.

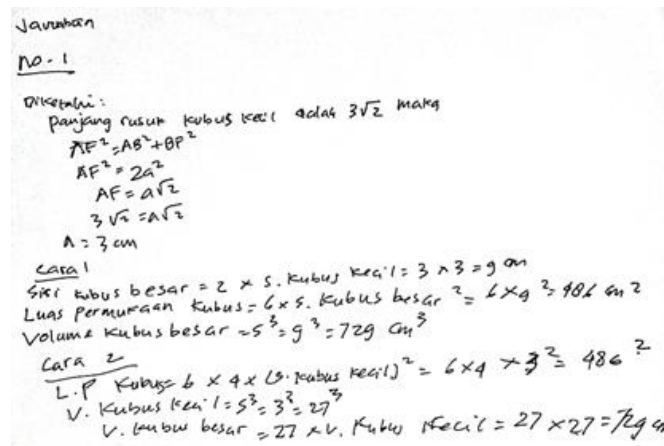


Figure 5. Jawaban peserta didik tipe AK (Acak Konkret)

Pada soal diatas, siswa menjawab soal tes kemampuan berpikir kreatif kurang tepat , tetapi siswa menyebutkan apa yang diketahui, ditanya tetapi cara penyelesaian salah. Siswa memberikan 2 cara penyelesaian tetapi masih salah.

P.K.B.K. AK (Acak Konkret) Pola pertama

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif diduga subjek dengan kategori AK (Acak Konkret) pola pertama belum dapat memenuhi semua indikator berpikir kreatif. Setelah dilakukan wawancara dengan subjek kategori AK (Acak Konkret) pola pertama, subjek juga belum dapat memenuhi semua indikator berpikir kreatif. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi subjek penelitian dengan kategori AK (Acak Konkret) pola pertama belum dapat memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*.

Tabel 12. Hasil Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek AK Pola Pertama

	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>
TKBK	-	-	-	-
Wawancara	-	-	-	-
Simpulan	-	-	-	-

Terdapat 2 subjek kategori AK (Acak Konkret) pola pertama, pola kemampuan berpikir kreatif kategori AK (Acak Konkret) pola kedua ini tidak dapat memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif sama sekali yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

P.K.B.K. AK (Acak Konkret) Pola kedua

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif diduga subjek dengan kategori AK (Acak Konkret) pola kedua dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency* dan *elaboration*. Setelah dilakukan wawancara dengan subjek kategori AK pola kedua, subjek juga dapat

memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency* dan *elaboration*. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi subjek penelitian dengan kategori AK (Acak Konkret) pola kedua dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency* dan *elaboration*.

Tabel 13. Hasil Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek AK Pola Kedua

	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>
TKBK	V	-	-	V
Wawancara	V	-	-	V
Simpulan	V	-	-	V

Terdapat 4 subjek kategori AK (Acak Konkret) pola kedua, subjek dengan kategori AK (Acak Konkret) pola kedua ini hanya dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, dan *elaboration*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa AK (Acak Konkret) pola pertama tidak bisa memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif sama sekali, dan AK (Acak Konkret) pola kedua hanya dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan siswa kategori SK (sekuensial Konkret), SA (Sekuensial Abstrak), dan AA (Acak Abstrak), siswa dengan kategori AK (Acak Konkret) masih tergolong siswa yang kemampuan berpikir kreatifnya belum optimal.

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ditemukan 3 pola kemampuan berpikir kreatif pada subjek dengan kategori Sekuensial Konkret (SK) dan Sekuensial Abstrak (SA) dan 2 pola kemampuan berpikir kreatif pada subjek dengan kategori Acak Abstrak (AA) dan Acak Konkret (AK). Subjek yang masuk dalam kategori AK (Acak Konkret) masih memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam kategori kurang disarankan untuk (1) subjek diharapkan lebih aktif dalam kesiapan belajar mengajar dan lebih berani dalam bertanya atau mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, (2) subjek diharapkan lebih banyak berlatih soal-soal pemecahan masalah yang berpotensi untuk memunculkan indikator kemampuan berpikir kreatif sebagai sarana memunculkan kemampuan berpikir kreatif, (3) subjek diharapkan lebih banyak berlatih soal-soal pemecahan masalah yang memiliki potensi untuk mendorong terpenuhinya indikator kemampuan berpikir kreatif.

REFERENSI

- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>
- Dahlan, T., Nurhadi, M., & Rohimah, S. M. (2017). Pengaruh Pendekatan Open-Ended Terhadap

- Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa Pgsd. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 6(3), 1135–1150. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v2i1.381>
- Dick and Carey. (2016). *Desain Pembelajaran*.
- Dwi Rahma Putri, R., Ratnasari, T., Trimadani, D., Halimatussakdiah, H., Nathalia Husna, E., & Yulianti, W. (2022). Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 449–459. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.64>
- Eviyanti dan Ririn. (2022). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari Karakteristik. 06(01), 887–897.
- Faroh, A. U., Asikin, M., & Sugiman, S. (2022). Literature Review: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Pembelajaran Creative Problem Solving. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(2), 337. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v7i2.13071>
- Hernacki, D. B. &. (1999). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Hormadia, I., & Putra, A. (2021). Systematic Literature Review: Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika. *Didactical Mathematics*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.31949/dm.v3i1.914>
- Kadir, I. A., Machmud, T., Usman, K., & Katili, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 128–138. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>
- Maftukhah, N. A., Nurhalim, K., & I. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Model Connecting Organizing Reflecting Extending Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Journal of Primary Education*, 6(3), 267–276. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/21141>
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.544>
- Masrukan, Parotua, A. J., & Junaedi, I. (2019). (2019). The ability of mathematical creative thinkin contextual approach viewed from student learning interest of class VIII in learning CPS. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujme.v8i1.24745>
- Mulyadi, E., Yusuf, Y., & Yuliawati, L. (2024). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa smp pada materi relasi dan fungsi 1. 8, 371–382.
- Rajab, S. R., Afandi, A., & Hamid, H. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 117–132. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4127>

- Rohman, A. A., Sulis, Mahmudah, A., & Siswanah, E. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Pada Masalah Open Ended. *Januari*, 10(1), 113–124. <http://dx.doi.org/10.31941/delta.v10i1.1577>
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui pendekatan open-ended. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/5328/2997>
- Wahyuni, D., & Palupi, B. S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Soal Open-Ended. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.30>
- Wanelly, W., & Fauzan, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Open Ended dan Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 523–533. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.388>
- Warda, A. K., Mashuri, & A. (2017). The Effectiveness of SSCS Learning Model with KNWS Strategy towards Mathematical Creative Thinking Ability and Self Confidence of Students. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 6(3), 308–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujme.v6i3.15725>